

The Role of Islamic Commercial Banks in the Recovery of the National Economy Affected by the Pandemic in Indonesia

Peran Bank Umum Syariah terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional Terdampak Pandemi di Indonesia

Tia Angraini Safitri¹⁾; Asnaini²⁾; Idwal²⁾

^{1,2)} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: ¹⁾ tiaanggraini529@gmail.com; ²⁾ asnaasnaini@gmail.com; ²⁾ idwalkincai@gmail.com;

ARTICLE HISTORY

Received [26 Agustus 2021]

Revised [30 Agustus 2021]

Accepted [19 September 2021]

KEYWORDS

Islamic Commercial Banks,
Economic Recovery.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis peran Bank Umum Syariah (BUS) dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang terdampak pandemi di Indonesia selama 2 (dua) tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat seberapa besar peran Bank Umum Syariah (BUS) terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional terdampak pandemi di Indonesia. Pertumbuhan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Jumlah data yang ditetapkan adalah 8 (delapan) triwulan dari data perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), dan Dana likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data time series. Hasil output menunjukkan bahwa variabel independen X1 sebesar -0.546161, X2 sebesar 0.668608 artinya memiliki nilai di atas 0.05, maka X1 dan X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y atau H1 ditolak. Sedangkan X3 sebesar 0.043179 artinya memiliki nilai di bawah 0.05, maka secara parsial berpengaruh terhadap Y atau H1 diterima.

ABSTRACT

This research was conducted to test and analyze the role of Islamic Commercial Banks in encouraging the rate of economic growth affected by the pandemic in Indonesia for 2 (two) years from 2019 to 2020. The purpose of this study is to see how much influence commercial banks have. sharia. on the National Economic Recovery affected by the pandemic in Indonesia. Growth from 2019 to 2020. The number of data sets is 8 (eight) quarters of the data on the development of Gross Domestic Product (GDP), third party funds of Islamic commercial banks, financing provided by Islamic commercial banks, and Liquidity funds of Islamic commercial banks. Islamic commercial bank. This study uses a quantitative approach. The analytical model used in this study is a time series data regression analysis model. The output results show that the independent variable X1 is -0.546161, X2 is 0.668608 meaning it has a value above 0.05, then X1 and X2 partially have no effect on Y or H1 is rejected. While X3 of 0.043179 means that it has a value below 0.05 then partially affects Y or H1 is accepted.

PENDAHULUAN

Status pandemi global pada 11 Maret 2020 diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi virus Covid – 19 tidak hanya mengancam sektor kesehatan, namun juga mengancam krisis ekonomi global yang merupakan efek dari PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menjadi salah satu faktor lambatnya laju pertumbuhan perekonomian. Beberapa lembaga riset kredibel dunia memprediksi dampak buruk penyebaran wabah ini terhadap ekonomi global. JP Morgan memprediksi ekonomi dunia minus 1, 1% di 2020, EIU memprediksi minus 2, 2%, Fitch memprediksi minus 1, 9%, dan IMF memprediksi ekonomi dunia minus 3% di 2020. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk mencapai minus 0, 4% untuk Indonesia sendiri. Sebagai upaya mengurangi dampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di sektor ekonomi, pemerintah telah mengeluarkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Berdasarkan isu sosial bahwa krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan krisis-krisis ekonomi sebelumnya. Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk. Ngatari mengatakan ekonomi dan keuangan syariah berpotensi menjadi pendorong dalam membangun dan memperbesar ekonomi nasional. Dapat dilihat dari kinerja keuangan syariah yang menunjukkan kinerja positif sampai Agustus 2020. Ngatari menyebut BRI Syariah sendiri membukukan laba bersih per Agustus 2020 mencapai Rp168 miliar atau naik 158, 46 persen secara year on year. Kenaikan laba itu ditopang oleh pendapatan penyaluran dana mencapai Rp1, 94 triliun atau naik 19, 75 persen year on year. Sebelumnya Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso telah menyampaikan bahwa sektor jasa keuangan syariah memiliki daya tahan yang tinggi dan siap mendukung program pemulihan ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari aset keuangan syariah mencapai Rp1.639 triliun per Juli 2020 atau

tumbuh 20, 61 persen secara year on year dengan market share 9, 68 persen, tidak termasuk saham syariah .

Dari data perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2019 sebesar Rp. 288.978,00 milyar dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 322.853,00 milyar. Sedangkan dari data perkembangan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) bahwa Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) juga mengalami pertumbuhan yang positif. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) pada tahun 2019 sebesar Rp. 225.146,00 milyar dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 246.532,00 milyar. Dan untuk data Dana likuiditas mengalami penurunan. Dana likuiditas pada tahun 2019 sebesar 30, 08 % milyar dan pada tahun 2020 sebesar 28, 67% milyar . Dari data- data di atas mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) ini berarti selama 2 tahun dan terjadi pandemi di tahun 2020 bank umum syariah mampu bertahan dan mengalami pertumbuhan yang positif ditengah guncangan krisis ekonomi akibat pandemi covid- 19, sementara dana likuiditas mengalami penurunan di tahun 2020. Di saat Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan yang sangat positif pada masa pandemi, berbeda dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada masa pandemi ini. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5, 02% dan untuk tahun 2020 sebesar -2, 07% .

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ilham Syahputra Saragih dan Irawan dalam penelitiannya berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), atau Ha ditolak. Kemudian Pembiayaan secara parsial tidak mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), atau Ho diterima . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gia Dara Hafizah dalam penelitiannya berjudul “peran ekonomi dan keuangan syariah pada masa pandemi COVID-19” menyimpulkan bahwa bantuan langsung tunai, zakat, infak, wakaf, atau CSR, baik untuk masyarakat maupun sektor usaha atau UMKM, betul-betul dapat digalakkan, maka upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali aggregate demand dan aggregate supply ke kanan (dalam kurva demand and supply) diikuti dengan pembangunan pasar daring yang fokus kepada UMKM yang mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga surplus ekonomi terbentuk kembali dan membantu percepatan pemulihan ekonomi .

Hal ini menunjukkan adanya riset gap sehingga dapat memunculkan celah untuk dilakukan Penelitian kembali dengan objek dan metode penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah alat analisis, periode penelitian serta pada masa pandemi untuk penelitian ini. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat apakah peran Bank Umum Syariah (BUS) dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang terdampak pandemi di Indonesia melalui objek yang diteliti adalah lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dengan meliputi peran Bank Umum Syariah (BUS) yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), Likuiditas sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen meliputi Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengharapkan tujuan hasil dari penelitian dapat mengetahui apakah peran bank umum syariah dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang terdampak pandemi di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Peran Lembaga Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran . Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank sebagai lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Ketiga
Dana pihak ketiga adalah dana simpanan tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah pihak ketiga bukan bank kepada Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk tabungan, deposito, giro atau bentuk lainnya. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi’ah dan mudharabah .
- b. Pembiayaan Yang Diberikan
Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Menurut Muhammad pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga .
- c. Likuiditas (liquidity function)

Kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrumen keuangan dapat dikonversi menjadi kas atau uang tunai dengan cepat dan resiko yang kecil, apabila sang pemilik instrument membutuhkan uang tunai. Uang yang disimpan di bank dapat mengalami penurunan nilai akibat terjadinya inflasi, dan juga hasil yang diberikan dari tabungan dana di bank relatif kecil bila dibandingkan dengan instrumen keuangan di pasar-pasar keuangan .

Pemulihan Ekonomi Nasional

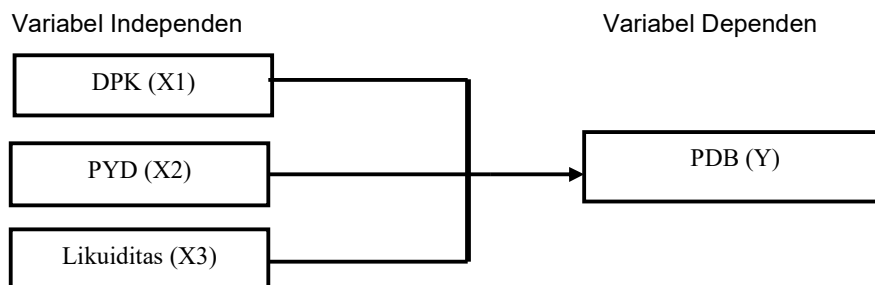
Sebagai upaya mengurangi dampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di sektor ekonomi, pemerintah telah mengeluarkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak COVID – 19 terhadap perekonomian. Selain penanganan krisis kesehatan, pemerintah juga menjalankan program PEN sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM (Kemenkeu, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) .

Perkembangan ekonomi suatu wilayah lazim diketahui dengan melihat berapa besar output yang dihasilkan penduduk wilayah tersebut selama jangka waktu tertentu. Output tersebut tercermin dari deretan angka dalam Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional, sedangkan untuk wilayah provinsi dan kabupaten atau kota menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder triwulan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik periode tahun 2019 hingga tahun 2020, dengan teknik pengumpulan data melalui literature review, website dan media sosial resmi Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah. Laporan keuangan per triwulannya lengkap dilaporkan atau dipublikasikan dari periode 2019 sampai dengan 2020 melalui situs Otoritas Jasa Keuangan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan Dana likuiditas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H1: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan Dana likuiditas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data time series metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) berdasarkan variabel bebas (Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Yang Diberikan dan Dana Likuiditas). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi data time series, dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 8.1, Kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi data time series digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (variabel dependen) (Y) berdasarkan Tiga variabel bebas (variabel independen) (X1, X2 dan X3). Untuk memperoleh gambaran

yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Maka model Persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$

Y (Produk domestik bruto) = $a + bx_1$ (Dana Pihak Ketiga) + bx_2 (Pembiayaan Yang Diberikan) + bx_3 (Dana Likuiditas) + e

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

a. Variabel Dependen

Berikut ini adalah data perkembangan pertumbuhan Indonesia atau Produk Regional Bruto (PDB) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2019- 2020 (Miliar Rupiah)

Periode / Triwulan	2019	2020
Triwulan 1	2.625.125,70	2.703.149,00
Triwulan 2	2.735.403,10	2.589.818,10
Triwulan 3	2.818.721,50	2.720.478,50
Triwulan 4	2.769.787,50	2.708.997,10

Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 8 (delapan) triwulan dimulai dari triwulan 1 tahun 2019 sampai dengan triwulan 4 tahun 2020 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah adalah 2.589.818,10 miliar rupiah pada triwulan 2 tahun 2020 dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi adalah 2.818.721,50 miliar rupiah pada triwulan 3 tahun 2019. Selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 2.708.997,10 miliar rupiah Produk Domestik Bruto (PDB) dari triwulan 3 tahun 2020 sebesar 2.720.478,50 miliar rupiah dan jika di bandingkan pada triwulan 3 tahun 2019 yaitu sebesar 2.818.721,50 miliar rupiah ini jelas Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi penurunan di tahun 2020 akibat terdampak pandemi di tahun 2020¹.

b. Variabel Independen

a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berikut ini adalah data perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020²:

Tabel 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2019- 2020 (Miliar Rupiah)

Periode / Triwulan	2019	2020
Triwulan 1	262.709, 00	289. 362, 00
Triwulan 2	266. 568, 00	293. 374, 00
Triwulan 3	267. 343, 00	312. 102, 00
Triwulan 4	288. 978, 00	322. 853, 00

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

b) Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

Berikut ini adalah data perkembangan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) perbankan syariah mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 3. Perkembangan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) Tahun 2019- 2020 (Miliar Rupiah)

Periode / Triwulan	2019	2020
Triwulan 1	205. 920, 00	228. 394, 00
Triwulan 2	212. 560, 00	232. 859, 00
Triwulan 3	218. 049, 00	240. 508, 00
Triwulan 4	225. 146, 00	246. 532, 00

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

c) Dana Likuiditas

Berikut ini adalah data perkembangan Dana Likuiditas perbankan syariah³ mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 4. Perkembangan Dana Likuiditas Tahun 2019- 2020 (%)

Periode / Triwulan	2019	2020
Triwulan 1	27, 93%	29,59%
Triwulan 2	33, 23%	26, 67%
Triwulan 3	25, 35%	24, 79%
Triwulan 4	30, 08%	28, 67%

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Tabel 5. Hasil Output Analisis Descriptive Statistics

	Y	X1	X2	X3
Mean	6.432658	5.458173	5.353872	1.449841
Median	6.433727	5.461153	5.355574	1.451749
Maximum	6.450052	5.509005	5.391873	1.521530
Minimum	6.413269	5.419475	5.313699	1.394277
Std. Dev.	0.011835	0.032743	0.026544	0.041802
Observations	8	8	8	8

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 8. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB)/Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 6.413269, nilai maksimum sebesar 6.450052 dan nilai rata-rata 6.432658 dengan standar deviasi sebesar 0.011835. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar 5.419475, nilai maksimum sebesar 5.509005 dan nilai rata-rata sebesar 5.458173 dengan standar deviasi sebesar 0.032743. Variabel Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) memiliki nilai minimum sebesar 5.313699, nilai maksimum sebesar 5.391873 dan nilai rata-rata sebesar 5.353872 dengan standar deviasi sebesar 0.026544. Variabel Dana Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1.394277, nilai maksimum sebesar 1.521530 dan nilai rata-rata sebesar 1.449841 dengan standar deviasi sebesar 0.041802.

Tabel 6. Hasil Analisis Correlations Antar Variabel Independen

	X1	X2	X3
X1	1	0.781535067	0.065039815
X2	0.781535067	1	0.104980312
X3	0.065039815	0.104980312	1

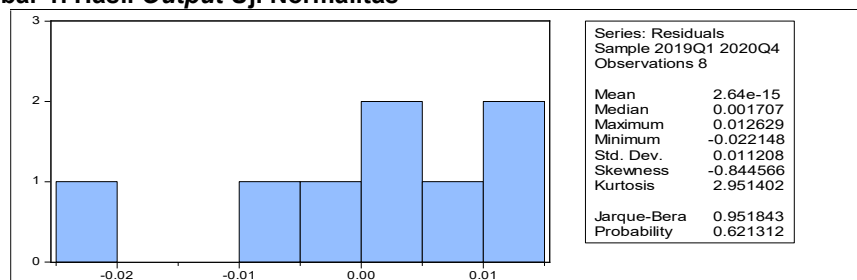
Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil ini dapat dilihat nilai untuk X1, X2 dan X3 tidak ada variabel yang memiliki koefisien lebih besar dari 0.8, sehingga tidak ada masalah *multikolinearitas*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Output Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah 2021

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque bera* sebesar 0,6213 > 0,05 artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

b) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Output Uji Autokorelasi

F-statistic	0.440436	Prob. F(2,2)	0.6942
Obs*R-squared	2.446126	Prob. Chi-Squared(2)	0.2943

Sumber : Data diolah 2021

Uji *autokorelasi* merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. *Autokorelasi* dapat diketahui melalui uji *Breusch – Godfrey*, dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala *autokorelasi* sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala *autokorelasi* adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat *autokorelasi* diantara variabel- variabel yang diamati. Dari hasil uji *autokorelasi* di atas dapat dilihat bahwa prob 0,2943 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *autokorelasi* dalam metode penelitian.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.182804	79435.19	NA
X1	0.666737	722870.8	22.76139
X2	1.059807	1105530	23.77713
X3	0.021986	243.3934	1.223330

Sumber : Data diolah 2021

Hasil output diperoleh nilai *centered VIF* baik X1 (Dana Pihak Ketiga) (22.76139), X2 (Pembiayaan Yang Diberikan) (23.77713), X3 (Dana Likuiditas) (1.223330) Dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak terdapat *multikolinearitas* dalam model ini.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.782673	Prob. F(3,4)	0.5624
Obs*R-squared	2.959057	Prob. Chi-Squared(3)	0.3980
Scaled explained SS	1.564430	Prob. Chi-Squared(3)	0.6675

Sumber : Data diolah 2021

Hipotesa:

H₀ : Terjangkit masalah *heteroskedastisitas*

H₁ : Tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Jika nilai prob < 0,05 maka data terjangkit masalah *heteroskedastisitas* sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjangkit masalah *heteroskedastisitas* dalam model penelitian. Dari hasil *output* menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai *p value (probabilitas)* sebesar 0.3980 (*Prob. Chi-square(3) pada Obs*R-Squared*). Nilai *p value (probabilitas)* lebih besar daripada tingkat alpha (0.3980 > 0.05), maka H₁ diterima atau yang berarti model regresi bersifat *homoskedastisitas* (tidak ada masalah asumsi *non heteroskedastisitas*).

3. Uji Statistik

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Setelah data selesai diolah diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Tabel 10. Hasil output uji statistic t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.771458	1.613412	3.577176	0.0232
X1	-0.546161	0.816539	-0.668873	0.5402
X2	0.668608	1.029469	0.649468	0.5514
X3	0.043179	0.148277	0.291205	0.7854

Sumber : Data diolah 2021

Y (Produk domestik bruto) = a + bx1 (Dana pihak ketiga) + bx2 (Pembiayaan yang diberikan) + bx3 (Dana likuiditas) + e

Jadi: $Y = 5.771458 - (-0.546161) + 0.668608 + 0.043179 + e$

Hasil *output* uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen X1 (Dana Pihak Ketiga), X2 (Pembiayaan yang diberikan) dengan nilai tidak signifikansi karena memiliki nilai di atas 0.05 sedangkan X3 (Dana Likuiditas) dengan nilai signifikansi dibawah 0.05.

Nilai konstanta sebesar 5.771458 menunjukkan bahwa jika variabel independen X1 (Dana Pihak Ketiga), X2 (Pembiayaan Yang Diberikan), X3 (Dana Likuiditas) dianggap konstan maka rata- rata Produk domestik bruto sebesar 5.771458

Nilai *koefisien* regresi X1 (Dana Pihak Ketiga) sebesar - 0.546161 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan menurun sebesar 0.546161 persen.

Nilai *koefisien* regresi X2 (Pembiayaan Yang Diberikan) sebesar 0.668608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan meningkat sebesar 0.668608 persen.

Nilai *koefisien* regresi X3 (Dana Likuiditas) sebesar 0.043179 menunjukan bahwa setiap kenaikan Dana Likuiditas sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan meningkat 0.043179 persen.

Kesimpulan dari hasil signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah X1 (Dana Pihak Ketiga) memiliki hubungan negatif, X2 (Pembiayaan Yang Diberikan) memiliki hubungan positif, X3 (Dana Likuiditas) memiliki hubungan positif. Positif dan negatif hubungan terhadap Y (Produk Domestik Bruto).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	0.153237	Durbin-Watson stat	1.787115
Prob(F-statistic)	0.922379		

Sumber: Data diolah 2021

Hasil *output* menunjukkan nilai F statistik 0.153237 dengan probabilitas 0.922379. Karena probabilitas jauh diatas 0.05 maka dapat disimpulkan ketiga variabel X1 (Dana Pihak Ketiga), X2 (Pembiayaan Yang Diberikan), dan X3 (Dana Likuiditas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y (Produk Domestik Bruto). Kesimpulan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) adalah variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.103081	Mean dependent var	6.432658
Adjusted R-squared	-0.569609	S.D. dependent var	0.011835
S.E. of regression	0.014827	Akaike info criterion	-5.277915
Sum squared resid	0.000879	Schwarz criterion	-5.238194
Log likelihood	25.11166	Hannan-Quinn crite	-5.545816

Sumber : Data diolah 2021

Hasil *output R-squared* memiliki besaran nilai 0.103081 yang berarti variasi tiga variabel independen X1 (Dana Pihak Ketiga), X2 (Pembiayaan Yang Diberikan, dan X3 (Dana Likuiditas) mampu menjelaskan 10, 30% variasi variabel Y (Produk Domestik Bruto). Sisanya 89, 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil *output* diatas diketahui nilai *adjusted R- squared* sebesar 0.569609 yang berarti variasi tiga variabel independen X1 (Dana Pihak Ketiga), X2 (Pembiayaan Yang Diberikan) dan X3 (Dana Likuiditas) mampu menjelaskan 56, 96% variasi variabel Y (Produk Domestik Bruto). Sisanya 43, 04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai output R-squared memiliki besaran nilai 0.103081 dan variasi tiga variabel independen X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pembiayaan yang diberikan), dan X_3 (Dana Likuiditas) mampu menjelaskan 10, 30% variasi variabel Y (Produk Domestik Bruto) sedangkan nilai adjusted R- squared sebesar 0.569609 dan variasi tiga variabel independen X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pembiayaan yang diberikan) dan X_3 (Dana Likuiditas) mampu menjelaskan 56, 96% variasi variabel Y (Produk Domestik Bruto).
2. Nilai konstanta sebesar 5.771458, maka rata rata Produk Domestik Bruto (PDB) ialah sebesar 5.771458. Nilai koefisien regresi X_1 (Dana Pihak Ketiga) sebesar - 0.546161 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan menurun sebesar 0.546161 persen. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 (Pembiayaan Yang Diberikan) sebesar 0.668608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan meningkat sebesar 0.668608 persen. Sedangkan nilai koefisien regresi X_3 (Dana Likuiditas) sebesar 0.043179 menunjukan bahwa setiap kenaikan Dana Likuiditas sebesar 1% maka Y (Produk Domestik Bruto) akan meningkat 0.043179 persen, maka hasil output uji t statistik menunjukkan bahwa variabel independen X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pembiayaan Yang Diberikan) artinya tidak signifikansi karena memiliki nilai di atas 0.05, maka X_1 (Dana Pihak Ketiga) dan X_2 (Pembiayaan Yang diberikan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y (Produk Domestik Bruto) atau Pertumbuhan Ekonomi, atau H_1 ditolak. Sedangkan X_3 (Dana Likuiditas) artinya signifikansi karena memiliki nilai di bawah 0.05, maka secara parsial berpengaruh terhadap Y (Produk Domestik Bruto) atau Pertumbuhan Ekonomi atau H_1 diterima.
3. Hasil output menunjukkan nilai F statistik 0.153237 dengan probabilitas 0.922379. Karena probabilitas jauh diatas 0.05 maka dapat disimpulkan ketiga variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pembiayaan Yang Diberikan), dan X_3 (Dana Likuiditas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y (Produk Domestik Bruto). Artinya tidak signifikan. Tidak signifikan di sini berarti H_0 diterima, artinya X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Pembiayaan Yang Diberikan) dan X_3 (Dana Likuiditas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y (Produk Domestik Bruto) atau Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Azizah Nur. "Bris Beberkan Bukti Keuangan Syariah Solusi Pemulihan Ekonomi." Azizah Nur Alfi - Bisnis.Com. Last modified 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20201005/231/1300647/bos-bri-syariah-beberkan-bukti-keuangan-syariah-solusi-pemulihan-ekonomi>.
- Ashinta Sekar Bidari, Reky Nurviana. "Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 Di Indonesia." Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum 4, no. 1 (2020).
- Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, Khaerul Aqbar. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, no. 7 (2020).
- Badan Pusat Statistik. "PDB Pengeluaran." Bps. Last modified 2020. <https://www.bps.go.id/>.
- Fitrotus, Dewi. "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Covid-19 Oleh : Keywords : Development Strategy , Islamic Economics , Covid-19" 7, no. 2 (2020): 169–180.
- Hafizah, Gia Dara. "Peran Ekonomi Dan Keuangan Syariah Pada Masa Pandemi COVID-19." Journal of Chemical Information and Modeling 1, no. 9 (2020).
- Ilham Syahputra Saragih, Irawan. "Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Journal of Materials Processing Technology 3, no. 1 (2019).
- Jonathan Sarwono. "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif." Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kanwil DJKN Sumatera Selatan, Jambi dan Bangka Belitung. "Program PEN." Djkn Kemenkeu, Kanwil-Sumsel, Jambibabel. Last modified 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumseljambibabel/baca-artikel/13298/Melalui-Program-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-PEN-Mari-Bersama-sama-Menggerakkan-Roda-Perekonomian-Untuk-Indonesia-Lebih-Baik.html>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah." Otoritas Jasa Keuangan. Last modified 2020. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.
- Puspitasari Gobel, Yulia. "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model." Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 3, no. 2 (2020): 209–223.
- Putri, Gloria Setyvani. "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global." Last modified 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>.



- Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. "Cara Cerdas Menguasa Eviews ". Edited by 978- 979 061- 358- 4. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.
- Silalahi, Dina Eva, and Rasinta Ria Ginting. "Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan Dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020).
- Sumadi, S. "Ningsih, Rini 2001. Mengenal Batik Jompono. Yogyakarta Adicita Karya Nusa." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, no. 1 (2020): 145.
- Wiwoho, Jamal. "Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat." *Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat* 43, no. 1 (2014).
- Zaini Ibrahim. "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Banten" 6 (2015).
- Zulkipli, and Muharir. "Menetapkan Virus Corona Ini Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International." *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021).